

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang masalah

Musik merupakan bentuk seni yang sangat populer di seluruh kalangan masyarakat. Manusia hampir sulit menghindar dari musik dalam kehidupan sehari-hari karena musik terdengar melalui radio, TV, upacara pesta, restoran, pertokoan dan lain-lain. Musik tercipta karena seseorang yang mempunyai bakat tertentu dalam mengekspresikan ide yang bisa muncul secara seketika atau melalui perencanaan. Seniman musik menggunakan komposisi suara untuk mengungkapkan perasaan batinnya. Seperti halnya ragam seni lain, musik merupakan refleksi perasaan suatu individu atau masyarakat. Dari fenomena yang peneliti temui, mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta banyak yang mendengarkan musik melalui *handphone* saat berada di lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa menggunakan musik agar lebih fokus dan tenang dalam mengerjakan tugas kuliah ataupun saat jam kosong. Musik merupakan aktivitas seni yang dapat didengarkan, dinikmati dan dirasakan melalui sebuah penyajian berupa vokal maupun permainan instrumen. Musik tidak hanya dijadikan media hiburan, melainkan dapat dijadikan sebagai hal pendukung dari acara keagamaan, pendidikan, dan makna kebersamaan. Kita dapat menggoyangkan tubuh mengikuti lagu yang menghentak atau pun menyenandungkan suatu lagu daerah tanpa tahu arti syair dari lagu tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa musik bersifat universal. Selain itu, musik dapat menjadi salah satu cara untuk membuat individu nyaman dalam belajar karena dapat menimbulkan keceriaan atau ketenangan. Cara ini diperkuat dengan penelitian yang di buat oleh Schuster dan Gritton, ketika siswa santai dan reseptif, belajar menjadi lebih mudah dan cepat, karena biasanya musik membuat ritme jantung manusia menjadi rileks dan membuat kondisi dalam diri individu jadi optimal (Darmansyah, 2011). Pendapat senada yang memperkuat pernyataan tersebut ialah Campbell (2001) yang mengungkapkan bahwa musik

dapat menghilangkan stres sebelum ujian, membantu pembentukan pola pikir, mempengaruhi perkembangan emosi, spiritual, dan kebudayaan

Genre musik adalah label yang digunakan oleh manusia untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan dunia musik yang luas. *Genre* musik tidak memiliki definisi dan batasan yang tegas karena *genre* muncul melalui interaksi yang kompleks antara masyarakat, pemasaran, sejarah, dan faktor budaya. (Tzanetakis, 2002). Setiap jenis musik memiliki karakteristik dan pengaruhnya masing – masing, jenis - jenis musik antara lain musik rohani, klasik, impresionis, jazz, salsa, *pop*, *rock*, dan lain - lain (Arya, Wahyuning, & Desrianty, 2014). Dalam penelitian lain, Cattell dan Anderson membagi jenis preferensi musik berdasarkan aspek-aspek kepribadian yang berada di bawah sadar yang mungkin tidak akan terungkap melalui metode penelitian mengenai kepribadian yang konvensional yaitu yaitu *Reflective* dan *Complex* (*genre blues, jazz, classical dan folk*), *Intense* dan *Rebellious* (*genre rock, alternative dan metal*), *Upbeat* dan *Conventional* (*genre country, soundtracks, religius dan pop*) dan *Energetic* dan *Rhythmic* (*genre rap, hip hop, soul, electronica dan dance*) (Tamzil & Takwin, 2013). Preferensi musik yang merupakan kecenderungan individu untuk menyukai salah satu jenis musik berdasarkan kualitas musik yang mereka sukai dan selalu didengarnya yang dibagi kedalam jenis *light music* dan *heavy music* (Schwartz & Foust, 2003). Seperti penelitian terdahulu yang menyatakan banyak individu yang kurang suka musik *heavy metal* dikarenakan dapat menyebabkan emosi negatif yang mengganggu saat musik tersebut diperdengarkan (Salim, 2010). Penelitian yang dilakukan (Christenson & Lindlof, 1983) mengungkapkan bahwa jenis kelamin dan usia memiliki perbedaan pada preferensi musiknya, remaja perempuan lebih suka kualitas musik *light music* daripada remaja laki – laki karena, *light music* mencerminkan tema sosial seperti ekspresi diri dan hubungan. Sedangkan laki – laki lebih suka *heavy music* karena mengusung tema sosial seperti kebebasan. Untuk orang tua lebih suka *light music* karena untuk kualitas musik remaja lebih mengusung tema pemberontakan, masalah identitas, masalah hubungan dan keintiman. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa perilaku beresiko yang dilakukan individu memiliki hubungan yang signifikan dengan preferensi jenis musiknya (Hamzah, 2010). Tetapi, disisi lain terdapat

penelitian yang mengatakan bahwa mendengarkan musik tidak mempunyai pengaruh terhadap kognitif individu (Faradi, 2016).

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil penelitian pada penelitian terdahulu bahwa musik dapat meningkatkan kreatifitas dalam diri individu yang mendengarkannya. Penelitian terkait pengaruh preferensi musik dalam diri individu masih minim pembahasannya dan terlebih untuk mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Terdapat beberapa penelitian terdahulu oleh (Prasetiyo, 2013) yang berjudul Preferensi Musik Di Kalangan Remaja. Penelitian yang dilakukan (Hamzah, 2010) yang berjudul Hubungan Antara Preferensi Musik Dengan *Risk Taking Behavior* Pada Remaja. Dalam penelitian tersebut berfokus pada usia remaja saja sedangkan peneliti ingin meneliti terkait jenjang perkuliahan Mahasiswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang timbul yaitu : Bagaimana gambaran preferensi musik mahasiswa akan diketahui jika individu tersebut memilih dalam mendengarkan jenis musik

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah dengan menentukan subjek, mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang mendengarkan musik.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran preferensi musik pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran preferensi musik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan kajian teori ilmu Psikologi Musik, dan menjadi referensi untuk penelitian mendatang.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terkait ilmu pengetahuan bagi ilmu psikologi, terutama psikologi musik dan sosial
2. Temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi untuk ilmu-ilmu pengetahuan lain diluar bidang ilmu psikologi yang memiliki kaitan
3. Tambahannya informasi untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti variabel yang sama

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam preferensi musik kepada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta

